

DISCIPLINE THE PARTICIPANT IN FOLLOWING THE EQUALITY PROGRAM IN UPTD C PACKAGE FOR SKB PEKANBARU

Nurhidayati¹), Jasfar Jas²), Murni Baheram³)

Email: inurhidayati2404@gmail.com¹), Jasjasfar@yahoo.com²),murni.baheram11@gmail.cm³)

HP : 085376658505

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

Jurusan Ilmu Pendidikan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Riau

Abstract: This study was based on the low level of discipline equality program participants in UPTD c package for SKB Pekanbaru. The problem of this research is how high the discipline of learning programs in UPTD equality c SKB Pekanbaru. The aim of this study was to determine the level of discipline of participants in the program in UPTD c ksesetaraan package for SKB Pekanbaru. The population in this study of 53 participants and a sample study of 33 people taken by using random sampling techniques. Data collection instruments, namely a questionnaire with 54 statements and after the trial lived 45 valid statement to be made in the research instrument. Data analysis through quantitative descriptive analysis. Results obtained from the calculation results based performance indicators of the ability to comply with the level of discipline-time high of 92.11% and a low level of discipline as much as 3.87%, indicating persistent in carrying out the duties of discipline high level of 89.96% and a low level of discipline by 7 , 41%, mengerjakan indicator and complete the task on time with high level of discipline at 97.37% and the low level of discipline at 2.17%, the indicators do not procrastinate 98.75% and low discipline level of 1.25% to the value and obey the norms that discipline the level higher by 96.77% and low discipline level of 3.2%.

Keywords: Disicipline, Discipline participant, Program Package C

DISPLIN WARGA BELAJAR MEGIKUTI PROGRAM KESETARAAN PAKET C DI UPTD SANGGAR KEGIATAN BELAJAR KOTA PEKANBARU

Nurhidayati¹⁾, Jasfar Jas²⁾, Murni Baheram,³⁾

Email: inurhidayati2404@gmail.com¹

HP : 085364617635

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

Jurusan Ilmu Pendidikan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya disiplin warga belajar program kesetaraan paket c di UPTD Sanggar Kegiatan Belajar Kota Pekanbaru. Rumusan masalah penelitian ini adalah seberapa tinggi disiplin warga belajar mengikuti program kesetaraan c di UPTD Sanggar Kegiatan Belajar Kota Pekanbaru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat disiplin warga belajar mengikuti program kesetaraan paket c di UPTD Sanggar Kegiatan Belajar Kota Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 53 orang warga belajar dan sampel penelitian ini 33 orang diambil dengan menggunakan teknik random sampling. Instrumen pengumpulan data yaitu angket dengan 54 pernyataan dan setelah uji coba tinggal 45 pernyataan yang valid untuk di jadikan instrument penelitian. Data analisa melalui analisis Deskriptif Kuantitatif. Dari perhitungan presentasi jawaban diperoleh hasil berdasarkan indikator kemampuan mentaati waktu yang tingkat disiplinnya tinggi sebesar 92,11% dan tingkat disiplinnya rendah sebesar 3,87%, indikator gigih dalam melaksanakan tugas yang tingkat disiplinnya tinggi sebesar 89,96% dan tingkat disiplinnya rendah sebesar 7,41%, indikator mengerjakan dan menyelesaikan tugas tepat waktu dengan tingkat disiplinnya tinggi sebesar 97,37% dan tingkat disiplinnya rendah sebesar 2,17%, indikator tidak menunda-nunda pekerjaan 98,75% dan tingkat disiplinnya rendah sebesar 1,25% dengan nilai dan mentaati norma yang berlaku yang tingkat disiplinnya tinggi sebesar 96,77% dan tingkat disiplinnya rendah sebesar 3,2%.

Kata Kunci: Disiplin, Disiplin Warga Belajar, Program Kesetaraan Paket C

PENDAHULUAN

Pendidikan jalur nonformal adalah jalur pendidikan diluar jalur formal yang dapat dilaksanakan secara berstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang ditinjau pengembangan kemampuan peserta didik. Yang mana tujuan pendidikan luar sekolah itu sendiri yaitu melayani warga belajar agar dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayat guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya serta membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri. Salah satu program pendidikan luar sekolah yaitu Program Kesetaraan Paket C.

Berdasarkan undang-undang RI No. 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat (3), dan penjelasannya bahwa pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan secara umum setara Sd/Mi, Smp/Mts Mma/Ma yang mencakup program Paket A, Paket B, dan Paket C. Pendidikan Kesetaraan meliputi program Paket A setara SD, paket B setara SMP dan Paket C setara SMA. Adapun tujuan Program Kesetaraan Paket C yaitu memberikan kesempatan belajar yang seluas-luasnya bagi masyarakat yang putus sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga memiliki kemampuan setara SMA dan dapat meningkatkan pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan Kesetaraan Paket C ini ditujukan bagi warga belajar yang berasal dari masyarakat yang kurang beruntung, tidak pernah sekolah, putus sekolah dan putus lanjut serta usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan warga masyarakat lain yang memerlukan layanan khusus dalam hidup.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan program kesetaraan Paket C adalah disiplin warga belajar. Menurut Hasibuan disiplin merupakan bentuk perilaku patuh dan tunduk terhadap peraturan yang berlaku tetapi kepatuhan itu lebih ditekankan pada kesadaran diri bukan karena paksaan. Disiplin terjadi dan terbentuk sebagai hasil dan dampak proses dan pembinaan yang cukup panjang yang dilakukan sejak dalam keluarga dan berlanjut pada pendidikan formal. Keluarga dan sekolah menjadi tempat yang terpenting bagi pengembangan disiplin seseorang.

Kedisiplinan harus dapat dijalankan dengan konsisten, sesuai dengan tata tertib yang berlaku dengan peraturan yang telah ditetapkan. Sehingga warga belajar dapat hidup dengan teratur. Biasanya disiplin dianggap berguna karena berkaitan dengan tingkah laku yang membawa akibat yang berguna. Disiplin sarana untuk merinci dan mempertegas perilaku yang dipertahankan. Keberhasilan belajar warga belajar sangat bergantung dengan kedisiplinan. Jadi kedisiplinan akan memberi suatu hasil yang sangat baik, sesuai dengan pemahaman seseorang mengenai hakikat dan kedisiplinan bagi hidup. Disiplin sangatlah diperlukan bagi setiap orang, dimanapun dan kapanpun. Hal tersebut disiplin menentukan kelancaran seseorang dalam mencapai tujuannya. Permasalah disiplin jika dikaitkan ke

dunia pendidikan, maka disiplin tersebut akan menentukan bagaimana proses pembelajaran di lingkungan pendidikan dengan baik.

Disiplin sangat erat hubungannya dengan kegiatan pembelajaran pendidikan luar sekolah, karena seseorang yang melaksanakan jalur pendidikan nonformal kebanyakan dari warga belajar kurang memperhatikan kedisiplinan. Penerapan disiplin suatu hal yang penting dimiliki oleh warga belajar dalam Program kesetaraan paket C karena disiplin merupakan modal dasar bagi warga belajar untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku. Sehubungan dengan pengertian disiplin Ravinto berpendapat bahwa disiplin merupakan sebagai kesadaran diri untuk mentaati nilai, norma dan aturan yang berlaku dalam lingkungan. Disiplin juga berfungsi untuk mencegah terjadinya pelanggaran terhadap seseorang dapat dihindarkan.

Sanggar Kegiatan Belajar Kota Pekanbaru adalah lembaga pendidikan di jalur nonformal, salah satu program di lembaga ini adalah Kesetaraan Paket C, dengan jumlah warga belajar berjumlah 53 orang. Ruangan pembelajaran di SKB cukup memadai serta fasilitas lengkap. Proses belajar dengan kondisi lembaga, tutor dan warga belajar yang cukup baik, seharusnya memiliki disiplin yang baik pula, namun pada kenyataannya tidak menunjukkan hasil yang demikian. Hal ini dapat dilihat pada keseharian warga belajar berdasarkan pengamatan yang dilakukan, sebagian warga belajar terlihat masih belum mematuhi tata tertib maupun peraturan yang dibuat, maupun cara belajar maupun prilakunya. Proses pembelajaran juga menunjukkan warga belajar kurang memperhatikan saat belajar, tidak semua warga belajar mengerjakan tugas yang diberikan. Setiap pelajaran juga terkadang siswa terkadang masuk terlambat. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 Januari- 22 Januari 2015, diperoleh fenomena yang terdapat dilapangan sebagai berikut:

1. Warga belajar sering tidak hadir pada waktu yang telah ditentukan itu terlihat banyaknya warga belajar yang tidak hadir.
2. Warga belajar sering terlambat datang ketika waktu pelajaran akan dimulai itu terlihat pada saat peneliti melakukan pengamatan di sanggar kegiatan belajar kota pekanbaru, warga belajar terlambat memasuki kelas pada waktu yang telah ditetapkan oleh pihak lembaga. Jadwal pembelajaran paket C yaitu hari senin-rabu pukul 13.00-17.00, banyak warga belajar yang datang telat 30 menit saat pelajaran telah dimulai. Itu merupakan sikap tidak disiplin yang dilakukan oleh warga belajar yang ada di sanggar kegiatan belajar Kota Pekanbaru.
3. Warga belajar sering terlambat mengantarkan tugas itu terlihat ketika peneliti mengadakan pengamat dan melihat pembelajaran warga belajar Program Kesetaraan Paket C, warga belajar menganggap kurang penting mengerjakan tugas yang diberikan. Itu terlihat sikap acuh tak acuh warga belajar terhadap tugas yang diberikan. Jika tugas yang diberikan tidak masuk nilai maka tugas itu dibuat lamban dan jika tugas itu dimasukkan ke dalam daftar nilai, baru warga belajar mengerjakan.
4. Warga belajar banyak yang keluar masuk pada saat jam pelajaran itu terlihat pada saat peneliti mengamati pembelajaran program kesetaraan paket c, terlihat tidak serius warga belajar mengikuti pelajaran. Banyak warga belajar yang keluar masuk kelas saat pelajaran. Warga belajar pergi bermain keluar atau pergi ke kantor Sanggar Kegiatan

Belajar dengan alasan warga belajar bosan. Itu merupakan sikap tidak disiplin yang ditimbulkan oleh warga belajar.

Dari fenomena yang telah dipaparkan peneliti di atas disiplin warga belajar di Sanggar Kegiatan Belajar Kota Pekanbaru tergolong rendah, oleh karena itu dirasa peneliti untuk melakukan penelitian mengenai “Disiplin warga belajar mengikuti Program Kesetaraan Paket C di UPTD Sanggar Kegiatan Belajar Kota Pekanbaru.

Teori dalam penelitian ini yaitu teori disiplin. Menurut Tulus (2003:86) disiplin adalah merupakan sesuatu yang menyatu di dalam diri seseorang. Bahkan, disiplin itu sesuatu yang menjadi bagian dalam hidup seseorang yang muncul dalam pola tingkah lakunya sehari-hari. Disiplin terjadi dan dibentuk sebagai hasil dan dampak proses pembinaan dan cukup panjang yang dilakukan sejak dari dalam keluarga dan berlanjut dalam pendidikan sekolah. Menurut Pandji (2001:86) disiplin adalah suatu sikap, perbuatan untuk selalu menaati tata tertib. Pada pengertian disiplin juga tersimpul dua factor yang penting, yaitu faktor waktu dan kegiatan atau perbuatan.

Menurut Unaradjan (2003:10) disiplin adalah tingkah laku manusia yang terkontrol, terkendali serta teratur yang berpijak pada kesadaran dan maksud luhur dari pribadi yang bersangkutan agar keberadaannya selalu membahagiakan diri orang lain, dan semua merupakan hasil dari proses pembinaan dan pendidikan.

Warga belajar adalah anggota masyarakat, tanpa batas umur, yang memerlukan suatu atau beberapa jenis pendidikan tertentu, mempunyai hasrat untuk belajar, serta bersedia membiayai sebagian atau segala keperluan belajarnya. Perkembangan merupakan proses yang berjalan sejajar dengan pertumbuhan, faktor “faktor yang mempengaruhinya yaitu factor internal dan factor eksternal (lingkungan).

Sihombing mendefinisikan warga belajar adalah anggota masyarakat yang ikut dalam kegiatan pembelajaran. selanjutnya Dirjen Pendidikan Masyarakat dengan tegas menyatakan bahwa dalam penyelenggaraan program setiap warga belajar memiliki hak dan kewajiban.

Program pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan PLS yang diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang setara dengan pendidika formal. Hingga saat ini masih banyak anak usia sekoah yang drop out (putus sekolah) mulai dari SD, SMP, ataupun SMA dan tidak sedikit pula yang tamat dari SD ataupun SMP tetapi tidak melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi. Penyebabnya memang bermacam-macam, tetapi yang terutama adalah keterbatasan ekonomi orang tua. Keadaan tersebut memaksa mereka putus sekolah, masuk kedunia kerja, dan bahkan masih banyak lagi yang menganggur. Program pendidikan kesetaraan yang telah disediakan adalah Paket A setara SD, paket B setara SMP, dan Paket C setara SMA. Program-program ini telah dilindungi peraturan perundangan yang menjamin bahwa ijazah dihargai dengan ijazah sekolah yang sederajat.

Disiplin warga belajar mengikuti program kesetaraan paket C dalam penelitian ini adalah sikap tunduk terhadap segala aturan yang ditunjukkan dalam bentuk:

1. Kemampuan menaati waktu
2. Gigih dalam melaksanakan tugas
3. Mengerjakan dan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu
4. Tidak menunda-nunda pekerjaan

5. Mentaati norma yang berlaku

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif kuantitatif karena peneliti ingin menggambarkan objek mengenai "Disiplin Warga Belajar Mengikuti Program Kesetaraan Paket C di UPTD Sanggar Kegiatan Belajar Kota Pekanbaru. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2010:46) adalah penelitian yang menggambarkan suatu keadaan sesuai dengan apa adanya pada saat penelitian ini dilakukan. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala apa adanya pada saat penelitian. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 33 orang yang di ambil secara acak atau sample random sampling. Untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan terperinci dalam menguji hipotesis maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data yang meliputi: Observasi dan Angket.

Teknik Analisis Data

Teknik analisa data merupakan cara yang digunakan untuk menganalisis data-data yang diperoleh, baik itu berupa observasi dan angket. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kuantitatif, yaitu mendeskripsikan dalam bentuk angka-angka sebagaimana analisa data kuantitatif.

Setelah data yang diperlukan terkumpul, selanjutnya data tersebut dipisah dan kemudian dianalisa berdasarkan metode deskripsi kuantitatif, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memeriksa angket yang telah terkumpul, untuk menentukan mana data yang diolah dan mana data yang tidak dapat diolah.
2. Membuat tabel persiapan untuk distribusi data.
3. Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang diberikan responden.
4. Menghitung persentase masing-masing jawaban dengan menggunakan rumus dari Anas Sudijono(2004:43) sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Besar Presentase Alternatif Jawaban

F= Frekuensi Alternatif Jawaban Responden

N= Jumlah Sampel Penelitian

5. Menetapkan tingkat rendahnya Disiplin Warga belajar mengikuti program kesetaraan paket C di UPTD Sanggar Kegiatan Belajar Pekanbaru, dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Presentasi anantara 81% - 100% = “Sangat Tinggi”
 Presentasi anantara 61% - 80% = “Tinggi”
 Presentasi anantara 41% - 60% = “Cukup Tinggi”
 Presentasi anantara 21% - 40% = “Rendah”
 (Suharsimi Arikunto,2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekapitulasi Disiplin Warga Belajar Mengikuti Program Kesetaraan Paket C di UPTD Sanggar Kegiatan Belajar Kota Pekanbaru berdasarkan nilai rata-rata.

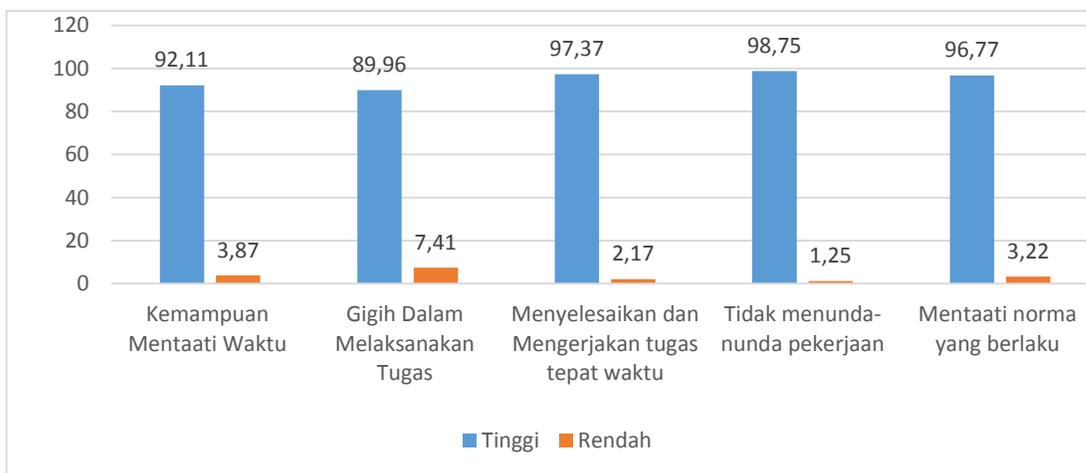
	<i>Indikator</i>	<i>SS</i>	<i>S</i>	<i>JR</i>	<i>T P</i>
		%	%	%	%
1	Kemampuan Mentaati Waktu	58.23	33.88	3.87	0
2	Gigih Dalam Melaksanakan Tugas	51.5	38.46	7.41	0
3	Menyelesaikan dan Mengerjakan tugas tepat waktu	60.66	36.71	2.17	0
4	Tidak menunda-nunda pekerjaan	58.1	40.65	1.25	0
5	Mentaati norma yang berlaku	56.44	40.33	3.22	0
	jumlah	284.8	190.0	17.9	0
		7	3	2	
	rata-rata	56.97	38.00	3.58	0
			6		

Keterangan :

- Sangat Sering : SS
- Sering : S
- Jarang : JR
- Tidak Pernah : Tp

Berdasarkan data pada Tabel dilihat skor rata-rata diketahui bahwa disiplin warga belajar mengikuti program kesetaraan paket c di UPTD Sanggar Kegiatan Belajar Kota Pekanbaru secara keseluruhan tergolong sangat tinggi terlihat dari keseluruhan indikator yang menyatakan sangat sebesar sebesar 56,97%, dan yang menyatakan sering 38,006%, yang menyatakan jarang sebesar 3,58% responden, sedangkan responden yang menyatakan tidak pernah sebanyak 0%. Jadi pada umumnya jawaban responden tentang disiplin warga belajar mengikuti program kesetaraan paket c di UPTD Sanggar Kegiatan Belajar Kota Pekanbaru ditinjau dari kemampuan mentaati waktu, gigih dalam mengerjakan tugas, mengerjakan dan menyelesaikan tugas tepat waktu, tidak menunda-nunda pekerjaan, dan mentaati norma tergolong sangat tinggi sebesar 94,976 (56,97+36,006) yang menjawab dengan jawaban “sangat sering” dan “sering”. Namun responden sebesar 3,58% (3,58+0%) dengan jawaban “jarang” dan “tidak pernah”.

Berdasarkan kriteria penelitian yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa Disiplin Warga Belajar Mengikuti Program Kesetaraan Paket C di UPTD Sanggar Kegiatan Belajar Kota Pekanbaru ditinjau keseluruhan dari masing-masing aspek dilihat dari skor rata-rata tergolong sangat tinggi. Untuk lebih lanjut hasil rekapitulasi pada diagram sebagai berikut:



Grafik4.1: Rekapitulasi Tinggi Rendah Disiplin Warga Belajar Mengikuti Program Kesetaraan Paket C di UPTD Sanggar Kegiatan Belajar Kota Pekanbaru

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada BAB IV dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Disiplin warga belajar mengikuti program kesetaraan paket C pada indikator kemampuan mentaati waktu tergolong sangat tinggi. Artinya warga belajar sudah

taat dan disiplin terhadap waktu yang telah ditetapkan oleh pihak UPTD Sanggar Kegiatan Belajar Kota Pekanbaru.

2. Disiplin warga belajar mengikuti program kesetaraan paket C pada indikator gigih dalam melaksanakan tugas tergolong sangat tinggi. Artinya warga belajar telah melaksanakan tugas yang diberikan oleh tutor dan semangat dalam mengerjakan tugas.
3. Disiplin warga belajar mengikuti program kesetaraan paket C pada indikator mengerjakan dan menyelesaikan tugas tepat waktu tergolong sangat tinggi. Artinya warga belajar di sini sudah paham makna disiplin dalam mengerjakan tugas, itu terlihat warga belajar semangat dalam mengerjakan tugas, sehingga tugas dapat dikerjakan dan diselesaikan dengan tepat waktu.
4. Disiplin warga belajar mengikuti program kesetaraan paket C pada indikator tidak menunda-nunda pekerjaan tergolong sangat tinggi. Artinya warga belajar sudah melaksanakan tugas yang diberikan oleh tutor dengan baik, dan sikap antusias warga belajar ketika diberi tugas.
5. Disiplin warga belajar dalam mengikuti program kesetaraan paket C pada indikator mentaati norma yang berlaku tergolong sangat tinggi. Artinya warga belajar sudah patuh dan taat atas norma yang berlaku di UPTD Sanggar Kegiatan Belajar Kota Pekanbaru.

Rekomendasi

1. Kepada warga belajar yang mengikuti program kesetaraan paket c di UPTD Sanggar Kegiatan Belajar Kota Pekanbaru, untuk dapat mempertahankan disiplinnya, karena dengan disiplin warga belajar dapat memperoleh keberhasilan dalam mengikuti program kesetaraan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, untuk meneliti lebih mendalam disiplin warga belajar mengikuti program kesetaraan paket c.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga Pandji. 2001. *Psikologi Kerja*. Rineke Cipta. Jakarta.
- Anthony Dio Martin. 2012. *Up Your life*. Niaga Swadaya. Jakarta. Dimiyati dan
- Direktorat Pendidikan Masyarakat PLS. 2010. *Kurikulum Paket C*. Departemen pendidikan Nasional. Jakarta
- Direktorat Pendidikan Masyarakat. 2003. *Bagi Penyelenggara Paket C*. Direktorat Pendidikan Luar Sekoah. Jakarta.
- Direktorat Pendidikan Masyarakat. *Dirjen Pendidikan Masyarakat PLS*. 2003. *Pedoman Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar Program Paket C*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta
- Edy Sutrisno. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kharisma Putra Utama. Jakarta

- Hanif Ardiansyah. *Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa kelas XII jurusan Administrasi Pekantoran SMK NU 01 Kendal tahun 2012/2013*. Semarang.
- Hasbullah. 2006. *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta
- Ichasanudin. *Kiat Sukses Bisnis dan Kiat sukses*. Niaga Swadaya. 2010. Jakarta
- Koesmono. H. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Alfabeta. Jakarta. 2007
- Melayu S.P Hasibuan. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta
- Mudjiono dan Dimiyati. *Belajar dan pembelajaran*. Rineke cipta. 2006. Jakarta.
- Moedzakir Djauzi. 2010. *Merote Pembelajaran untuk Program-Program Pendidikan Luar Sekolah*.UM Press. Malang
- Nanang Hanafiah, dkk. 2012.*Konsep strategi pembelajaran*. Aditama. Jakarta
- Nyoman Surna. 2000. *Pengembangan diri*. Asmi. Jakarta
- Riduwan, *Pengantar Statistika*. Alfabeta. Bandung 2011.
- Sihombing. 2001. *Pendidikan Luar Sekolah masalah , Tantangan dan Peluang*. Wirakarsa. Jakarta.
- Soetrisno. P.H. 2003. *Kapita Selakta Ekonomi Indonesia*. Andi. Jakarta. H93
- Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimin arikunto. 2010. *Prosedur penelitian*. Rineke Cipta. Jakarta.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta. Rineke cipta. 2011.
- Tu'u Tulus.2004. *Peran Disiplin pada Prilaku dan Prestasi Siswa*..Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta
- Unaradjan Dolet. 2003. *Manjemen Disiplin*. Grasindo. Jakarta